

**PENGARUH PENGUASAAN MATERI PECAHAN TERHADAP
KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN PERHITUNGAN
HARTA WARIS DALAM ILMU FARAIDH SISWA KELAS
XII IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Tadris Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :
IAIN PALOPO

DZULKIFLI A.

11. 16. 12. 0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2015

**PENGARUH PENGUASAAN MATERI PECAHAN TERHADAP
KEMAMPUAN SISWA MENYELESAIKAN PERHITUNGAN
HARTA WARIS DALAM ILMU FARAI DH SISWA KELAS
XII IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Matematika

Oleh :

DZULKIFLI A.

11. 16. 12. 0005

IAIN PALOPO

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Hasbi M.Ag**
- 2. Nursupiamin S.Pd., M.Si**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan rasa syukur kehadiran Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris dalam Ilmu Faraidh di Kelas XII IPA MAN Palopo”** dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang merupakan uswatun hasanah bagi semua umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan, do'a, ibadah dan ikhtiar, serta bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada :

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo beserta para Wakil Rektor yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
2. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
3. Nursupiamin, S.Pd., M.Si, selaku ketua Program Studi Pendidikan Matematika di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi;
4. Seluruh dosen IAIN Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Dr. Hasbi M.Ag. selaku pembimbing I dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. H. M. Thayyib Kaddase, MH. selaku Penguji 1 dan Drs. Nasaruddin, M.Si selaku Penguji II yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi yang dikembangkan oleh penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Ambo Tola dan Ibunda Maisa yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga keperguruan tinggi. Begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan sebagai penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar dan tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Aamiin
9. Kepala sekolah MAN Palopo Dra. Maida Hawa, M.Pd.I, guru-guru dan staf MAN Palopo yang telah memberikan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Kepada para siswa siswi MAN Palopo terkhusus kelas XII IPA yang telah bekerja sama serta membantu penulis dalam meneliti.
11. Buat Kakakku satu-satunya Nurhidayah, S.Pd. yang selama ini banyak memberikan bantuan kepada penulis baik secara moril maupun material. Terima kasih banyak atas semua pengorbanan yang diberikan hingga saat ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt. Dan diberikan limpahan kasih sayang, kesehatan, serta kelancaran rezky dari-Nya. Aamiin
12. Adik-adikku tersayang Nur Maya Sari dan Nur Faiz Saiyaty yang selama ini banyak memberikan bantuan terkhusus do'a, dukungan, serta semangat yang sangat penulis butuhkan selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2011 dalam hal ini Muslimin, Tungki Haeruddin, Jumadir, Muh.Irsyad, Handayani B, Ririn Angraeni A, Nuryanti S, Sarni, Satriani, Sartika, Friska, Reski Wulandari, Dewi Purwati, Juhaena R, Nurwahidah dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu serta teman-teman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang

selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran dalam penyusunan skripsi. Semoga selalu dalam lindungan Allah swt. Diberikan limpahan kasih sayang, kesehatan, serta kelancaran rezky dari-Nya. Aamiin

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*



Palopo, 13 Desember 2015

Penulis,

Dzulkifli A.

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Dzulkifli A., 2015. Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan Terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris dalam Ilmu Faraidh. Skripsi. Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Dibimbing oleh Dr. Hasbi M.Ag dan Nursupiamin, S.Pd., M.Si).

Kata Kunci : Penguasaan Materi Pecahan, Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana penguasaan materi pecahan siswa kelas XII MAN Palopo?, 2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XII MAN Palopo dalam menyelesaikan perhitungan harta waris?, 3. Apakah ada pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta warisan?. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPA MAN Palopo pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 55 siswa dan sekaligus sebagai sampel dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah Tes Soal Essay. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif dan dilanjutkan menghitung koefisien determinasi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa 1. Penguasaan materi pecahan pada siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo tahun ajaran 2014/2015 Berdasarkan hasil pemberian soal tes termasuk dalam kategori baik. Dengan rata-rata skor penguasaan materi pecahan siswa kelas XII IPA MAN Palopo adalah 90,33 dengan skor maksimum 98 dan skor minimum 75 serta standar deviasi dan varians adalah 5,786 dan 33,483. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kategorisasi yang baik yaitu sebesar 80%. 2. hasil pemberian soal tes kemampuan dalam menyelesaikan persoalan pembagian harta waris kepada siswa kelas XII IPA MAN Palopo diperoleh nilai siswa dikategorikan cukup. Dengan rata-rata skor kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris siswa kelas XII IPA MAN Palopo adalah 76,73 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 65 serta standar deviasi dan varians adalah 5,12 dan 26,20. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kategorisasi yang baik yaitu sebesar 74,55%. 3. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris kelas XII IPA MAN Palopo sebesar 36,1%.

Artinya, pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris masih kurang. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk mengungkapkan faktor – faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis Penelitian.....	9
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang Relevan.....	13
B. Karakteristik Matematika.....	15
C. Bilangan Pecahan.....	20
D. Perhitungan Harta Waris.....	23
E. Korelasi antara Matematika dan Ilmu Faraidh.....	30
F. Kerangka Pikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.....	45
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen.....	52
2. Hasil Analisis Penelitian.....	53

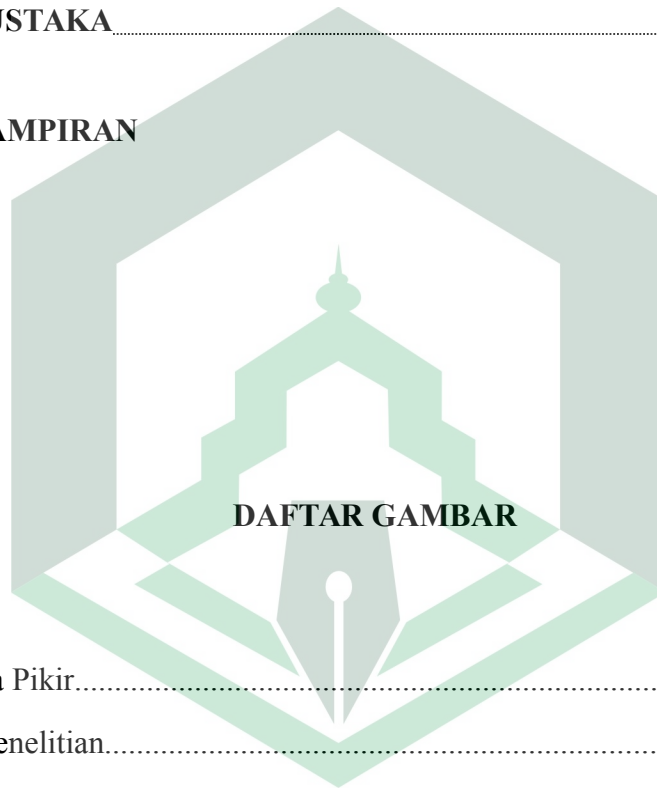
3. Hasil Koefisien Determinasi.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63

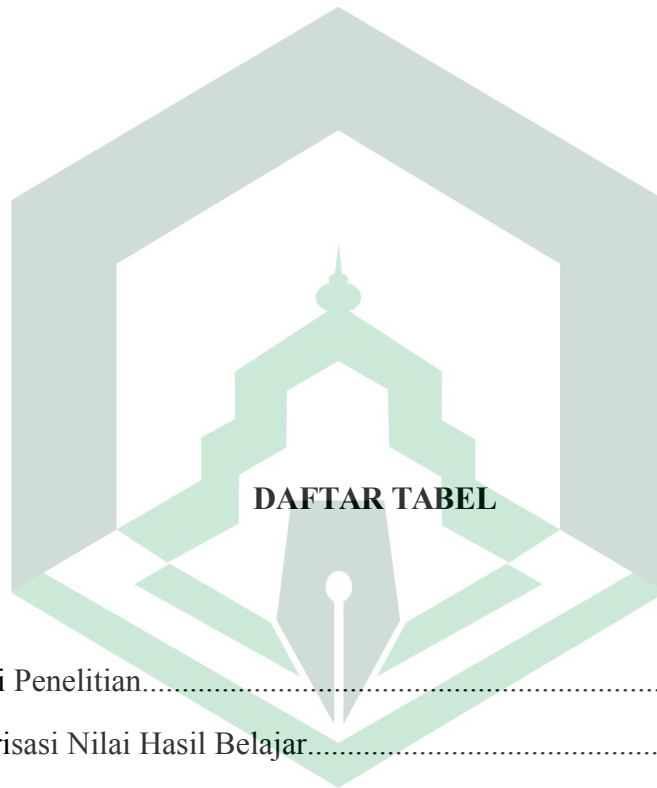
DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN



Gambar		Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....		36
3.1 Desain Penelitian.....		38

IAIN PALOPO



Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	36
3.2 Kategorisasi Nilai Hasil Belajar.....	40
3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	44
4.1 Pergantian Pimpinan Sejak 1960 - Sekarang.....	46
4.2 Data Guru dan Tata Usaha.....	48
4.3 Perkembangan Jumlah Siswa MAN Palopo	51
4.4 Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2015.....	52
4.5 Statistik Distribusi Skor Penguasaan Materi Pecahan dan Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris.....	54
4.6 Perolehan Persentase Kategorisasi Kemampuan Menyelesaikan	

Perhitungan Pecahan.....	54
4.7 Perolehan Persentase Kaategori Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris.....	55
4.8 Uji Non Parametrik Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris.....	57
4.9 Hasil Analisis Regresi.....	57



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

<i>Simbol</i>	<i>Keterangan</i>
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
SMP	Sekolah Menengah Pertama
SMA	Sekolah Menengah Atas
KPK	Kelipatan Persekutuan Terkecil
:	Bagi
x	Kali

IAIN PALOPO

-	Kurang
<	Kurang dari
>	Lebih dari
=	Sama dengan
+	Tambah
\geq	Tidak kurang dari atau lebih dari atau sama dengan
\leq	Tidak lebih dari atau kurang dari atau sama dengan
\neq	Tidak sama dengan
X	Variabel
Y	Variabel
r_{XY}	koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	jumlah subjek atau responden
$\sum X$	skor butir
$\sum Y$	skor total
$\sum X^2$	jumlah kuadrat nilai X
$\sum Y^2$	jumlah kuadrat nilai Y

r_{11}	Reliabilitas instrument
k	Banyaknya butir soal atau pertanyaan
$\sum \sigma_i^2$	Jumlah varians butir
σ_i^2	Varians total
KD	Koefisien determinasi
r^2	Kuadrat dari koefisien korelasi



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.²

Oleh karena itu, pendidikan wajib dijalani oleh setiap orang sebagaimana perintah Allah swt dalam Q.S. Al -'Alaq/96 :1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003 (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika), h. 7.

²Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Cet. 5; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. xi.

Terjemahnya :

Bacalah. Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³

Ayat di atas mengisyaratkan untuk senantiasa membaca, mengamati, memahami dan mempelajari segala hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari, baik itu yang nampak secara lahiriah maupun batiniah (jasmani dan rohani) dengan tetap berpegang pada aturan Sang Maha Pemilik Ilmu yakni Allah swt.

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga pada saat akhirnya hidup di dunia. Pendidikan tersebut bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa.

Pendidikan adalah penentu terbesar perkembangan masa depan bangsa. Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang merupakan benih untuk menjadi manusia.⁴ Proses

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005), h. 598

⁴Umar Tirtarahardja dan La Sula. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1.

pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal maupun formal baik yang berlangsung dalam keluarga, di sekolah, dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam lembaga pendidikan formal adalah mata pelajaran Matematika. Pelajaran Matematika merupakan dasar dari pelajaran-pelajaran yang lain, seperti Ekonomi, Bahasa Indonesia, Sejarah, Olahraga dan lain-lain. Hal ini disebabkan dalam penerapan pelajaran-pelajaran tersebut sering menggunakan unsur matematika, seperti bilangan, nilai hitung, dan sebagainya. Sebagai salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika hendaknya dikuasai oleh peserta didik dengan tujuan dapat memberikan bekal kepada mereka dalam mengatasi berbagai persoalan dalam hidupnya terlebih pada persoalan yang berkaitan dengan matematika.

Mempelajari materi pelajaran Matematika tidak hanya cukup dengan satu kali perhitungan atau pengamatan, akan tetapi membutuhkan lebih dari itu seperti membutuhkan daya pikir yang tinggi, emosional yang tinggi serta kesabaran yang besar sehingga orang-orang mendalami pelajaran Matematika itu secara tidak langsung telah membentuk karakter dan kepribadiannya sehingga kecerdasan yang mendalami pelajaran Matematika berbeda dengan orang yang mendalami ilmu pengetahuan umum lainnya.

Matematika kadang sulit untuk dimengerti serta proses pengkajiannya pun yang tidak dapat dilakukan secara cepat menyebabkan banyak siswa yang mengalami

kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya, prestasi matematika secara umum di sekolah-sekolah belum menggembirakan. Perasaan kurang minat dan susah dimengerti pada pelajaran matematika oleh siswa disebabkan anggapan mereka terhadap pelajaran matematika dengan rumus yang cukup beragam dan rumit ditambah lagi dengan kurangnya rasa ingin tahu dan kritisnya siswa dalam mempelajari matematika. Ini mengakibatkan siswa pasif dalam pelajaran matematika.

Sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di Kota Palopo bahkan Tana Luwu pada umumnya, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo tentunya ingin mengembangkan kualitas pendidikan yang ada di dalamnya agar mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi Umum lainnya dan tidak terlepas dari upaya dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Sebagai seorang mahasiswa dari IAIN Palopo, penulis menyadari bahwa IAIN Palopo berbasis pada penguatan Ilmu Pengetahuan Agama Islam sehingga diharapkan nantinya alumni-alumninya tidak hanya mampu dalam satu bidang pengetahuan saja, yaitu sesuai jurusan yang ditempuhnya, akan tetapi juga mampu dalam mengaplikasikan dan mengajarkan pendidikan agama pada masyarakat luas sebagai tuntutan Tridharma Mahasiswa.

Matematika bukanlah ilmu menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri. Akan tetapi dengan adanya Matematika itu sendiri tidak lain untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam. Dengan demikian, dapat dirasakan manfaat dari Matematika jika diterapkan pada ilmu lainnya, salah satunya pada ilmu agama yang berkaitan dengan ilmu fiqh.

dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun. Memberi mudharat kepada waris itu ialah tindakan-tindakan seperti: a. Mewasiatkan lebih dari sepertiga harta pusaka. b. Berwasiat dengan maksud mengurangi harta warisan. Sekalipun kurang dari sepertiga bila ada niat mengurangi hak waris, juga tidak diperbolehkan.⁷

Firman Allah dalam Q.S An-Nisaa'4:176 :

وَمَا لِلرِّجَالِ مِنَ الْمِيرَاثِ كَمَا لِلنِّسَاءِ مِنَ الْمِيرَاثِ وَالَّذِينَ يَرْتَدُّونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ
 مَا وَعَدُوا بِالْمُوتِ فَهُمْ أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ وَالرِّجَالُ
 أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ وَالَّذِينَ يَرْتَدُّونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ
 مَا وَعَدُوا بِالْمُوتِ فَهُمْ أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ
 وَالَّذِينَ يَرْتَدُّونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ مَا وَعَدُوا بِالْمُوتِ فَهُمْ أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ
 الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ وَالَّذِينَ يَرْتَدُّونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ مَا
 وَعَدُوا بِالْمُوتِ فَهُمْ أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ
 وَالَّذِينَ يَرْتَدُّونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ مَا وَعَدُوا بِالْمُوتِ فَهُمْ أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ
 الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ وَالَّذِينَ يَرْتَدُّونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ مَا
 وَعَدُوا بِالْمُوتِ فَهُمْ أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ
 وَالَّذِينَ يَرْتَدُّونَ عَلَىٰ أَعْقَابِهِمْ مَا وَعَدُوا بِالْمُوتِ فَهُمْ أَوْلَىٰ بِالْأَمْوَالِ
 الَّتِي رَكِبُوا فِيهَا مِنَ الْمِيرَاثِ

□Terjemahnya :

Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah)[387]. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, Maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia

⁷Ibid., h.79

tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, Maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, Maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.⁸

Perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh menggunakan perhitungan Matematika yang rumit. Materi Matematika yang banyak berkaitan dengan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh yaitu materi pecahan, dimana materi pecahan merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan perhitungan harta waris. Misalnya, terdapat ahli waris dua anak laki-laki yang telah ditinggal mati oleh orang tunya, maka pembagiannya dibagi dua yaitu $\frac{1}{2}$. Berdasarkan soal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa untuk menyelesaikan perhitungan harta waris maka diperlukan penguasaan materi pecahan. Oleh karena itu, akan terlihat hubungan erat antara materi pecahan dan ilmu faraidh.

MAN Palopo merupakan salah satu sekolah menengah atas yang mendalami ilmu agama Islam mempunyai kontribusi besar dalam menciptakan generasi sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, sebagai generasi Islam peserta didik MAN Palopo dituntut dapat memberikan pemikiran bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang sering dihadapi oleh umat Islam, salah satunya masalah perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh.

8Ibid., h.106

Materi pecahan sudah diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yakni kelas IV, V, VI dan berlanjut di kelas VII pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Adapun ilmu faraidh diajarkan pada kelas XI. Berdasarkan hal tersebut bahwa pengetahuan tentang materi pecahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran ilmu faraidh telah didapatkan, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengoperasikan ketentuan-ketentuan dalam ilmu faraidh.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan terhadap Kemampuan Menyelesaikan Persoalan Pembagian Harta Waris dalam Ilmu Faraidh pada Kelas XII MAN Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan materi pecahan siswa kelas XII MAN Palopo?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas XII MAN Palopo dalam menyelesaikan persoalan pembagian harta waris?
3. Apakah ada pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan

menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo.

Untuk keperluan pengujian statistik, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \rho=0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \rho \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo.

ρ : Parameter pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mencegah penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pecahan

Yang dimaksud dengan penguasaan materi pecahan dalam penelitian ini ialah pengetahuan siswa mengenai materi pecahan.

2. Kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris

Kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris yang dimaksud dalam penelitian ini ialah siswa dapat menyelesaikan perhitungan harta waris berdasarkan bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan besarnya bagi masing-masing ahli waris.

Dengan demikian, yang dimaksud pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh dalam penelitian ini adalah untuk melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara hasil penguasaan materi pecahan dengan kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan harta waris sesuai dengan besar yang ditentukan untuk masing-masing ahli waris.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara hasil penguasaan materi pecahan dengan kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan harta waris sesuai dengan besar yang ditentukan untuk masing-masing ahli waris.

E. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui penguasaan materi pecahan siswa kelas XII MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII MAN Palopo dalam menyelesaikan persoalan pembagian harta waris.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika berupa informasi tentang keunggulan-keunggulan yang didapat dari mempelajari dan mendalami pelajaran matematika serta menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pelajaran Matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah : Sebagai bahan rujukan serta bahan pemikiran dalam rangka peningkatan kualitas pengajaran bagi lembaga pendidikan.
- b. Bagi Guru : Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu siswa dalam memahami materi secara maksimal, sehingga ilmu matematika dapat dimanfaatkan untuk ilmu lain.
- c. Bagi Siswa : Sebagai bekal pengetahuan agar bisa menyelesaikan persoalan diluar pelajaran matematika dengan menggunakan ilmu hitung matematika yang sudah diperoleh dapat dimanfaatkan dengan baik.
- d. Bagi Peneliti : Sebagai bahan pemikiran yang dalam untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dunia pendidikan.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

- Setelah peneliti melakukan kajian pustaka tentang judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hasil penelitian yang relevan yang dikaji oleh Peneliti. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :
1. Skripsi dengan judul “*Pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan zakat di kelas VIII MTs Negeri Bandung*” yang ditulis oleh Nurul Mu’alifatur R (STAIN Tulungagung). Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh kesimpulan berikut :
 - a. Ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan zakat dikelas VIII B MTs Negeri Bandung.
 - b. Besarnya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan zakat adalah sebesar 87%, dikatakan berhasil dengan kategori tinggi.¹
 2. Skripsi dengan judul “*Korelasi antara Pemahaman Agama Islam dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo*” yang ditulis oleh Yusman. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1). Hasil statistik deskriptif pemahaman Agama Islam diperoleh bahwa skor rata-rata pemahaman Agama Islam adalah 67,3077 berada dalam kategori tinggi dengan

¹Nurul Mu’alifatur R. *Pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan zakat dikelas VIII MTs Negeri Bandung*. Skripsi. (Tulungagung: STAIN, 2012), h.67.

standar deviasi 14,1072, skor maksimum dicapai sebesar 100 dan skor minimum 46,15. Sedangkan hasil statistik deskriptif prestasi belajar mahasiswa diperoleh bahwa skor rata-rata prestasi belajar mahasiswa adalah 70,7834 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 10,9778 skor maksimum dicapai sebesar 99,38 dan skor minimum sebesar 53,55. (2). Hasil statistik inferensial diperoleh bahwa uji normalitas, nilai skewness dan kurtosis terletak diantara (-2) sampai (+2), maka data pemahaman Agama Islam dan prestasi belajar mahasiswa berdistribusi normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang menunjukkan keterkaitan antara islam dan matematika.²

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian pertama membahas tentang *Pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan perhitungan zakat di kelas VIII MTs Negeri Bandung*. Penelitian ini berbeda dalam aspek populasi yang diteliti dimana peneliti pertama fokus pada *MTs Negeri Bandung* dan penulis fokus pada *MAN Palopo*. Sedangkan pada penelitian yang kedua membahas tentang *Korelasi antara Pemahaman Agama Islam dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo*. Penelitian ini berbeda dalam variabel yang diteliti dimana peneliti kedua meneliti variabel pemahaman Agama

²Yusman. *Korelasi antara Pemahaman Agama Islam dan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika Angkatan Kedua STAIN Palopo*. Skripsi. (Palopo: STAIN Palopo, 2013).

Islam secara umum dan prestasi belajar mahasiswa. Sedang penulis meneliti variabel penguasaan materi pecahan dan kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada pemilihan populasi penelitian.

Di samping perbedaan yang dikemukakan sebelumnya, juga terdapat kesamaan pada salah satu atau kedua variabel yang diamati sehingga akan terdapat beberapa kesamaan dalam hal pengutipan.

B. Karakteristik Matematika

Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”, dan juga *mathematikos* yang diartikan sebagai “suka belajar”. Jika menilik artinya secara harfiah, sebenarnya tidak ada alasan bagi orang untuk tidak suka atau takut dengan matematika. Karena kalau orang tidak suka matematika itu berarti orang itu tidak suka belajar. Kalau orang selama ini masih menganggap matematika itu sulit, mungkin sebenarnya orang itu belum mengenal apa itu matematika.³

Sebagai cabang ilmu pengetahuan yang objek kajiannya bersifat abstrak dan sistematis, dalam mempelajari matematika sangat dibutuhkan kesabaran dan penalaran yang tinggi sehingga orang yang mendalami pendidikan matematika secara tidak sadar telah melatih dirinya untuk bersikap sabar dan memiliki naluri yang kuat.

Matematika sering diartikan sebagai ilmu hitung atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol. Dalam menguraikan

3HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* (Cet. 1; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), h. 12.

tentang matematika, Fehr (dalam Sumantri) mengemukakan bahwa “Matematika adalah ratunya ilmu sekaligus pelayan ilmu”. Maksud dari sebagai ratu, Matematika merupakan bentuk tertinggi dari logika dan maksud sebagai pelayan, Matematika memberikan tidak hanya sistem pengorganisasian ilmu yang bersifat logis tetapi juga pernyataan-pernyataan dalam bentuk model matematik.⁴ Oleh karena itu, sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis, serta merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran/berfikir logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan maka melalui matematika dapat membantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan.

Dari sudut pandang lain lagi, mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dan ciri utamanya adalah cara bernalar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara bernalar induktif. Ini berarti bahwa dalam matematika untuk mencari suatu kebenaran itu bisa dimulai dengan cara induktif, tetapi selanjutnya generalisasi yang benar untuk semua keadaan harus bisa dibuktikan secara deduktif. Suatu generalisasi, sifat, teori atau dalil itu belum dapat diterima kebenarannya sebelum dapat dibuktikan secara deduktif.

Matematika merupakan kumpulan simbol-simbol mati, sehingga agar mudah dipahami maka harus menggunakan istilah yang tepat dan disepakati bersama. Kesepakatan dalam penggunaan simbol dan istilah akan memudahkan dalam penyampaian informasi dan menghindari salah interpretasi.

4 Jujun S. Suria Sumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1994), h. 203

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu hitung atau ilmu yang berkaitan dengan bilangan dan angka-angka atau bahkan simbol-simbol.

Setelah membaca dan memahami uraian tentang definisi matematika tampak bahwa ilmu matematika itu berbeda dengan disiplin ilmu yang lain. Matematika memiliki bahasa sendiri, yakni bahasa yang terdiri atas simbol-simbol dan angka. Sehingga jika kita ingin belajar matematika dengan baik, maka langkah yang harus ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika, harus



IAIN PALOPO

berusaha memahami makna-makna dibalik lambing dan symbol tersebut.⁵ Oleh karena itu, seolah-olah matematika merupakan pribadi yang mempunyai beragam corak. Tetapi dibalik keragaman itu semua, dalam setiap pandangan matematika terdapat beberapa ciri matematika yang secara umum telah disepakati bersama. Diantaranya adalah sebagai berikut:⁶

1. Memiliki Objek Kajian yang Abstrak

- Matematika memiliki objek kajian yang bersifat abstrak, walaupun tidak setiap yang bersifat abstrak adalah matematika. Ada empat objek kajian matematika, yaitu :
- a. Fakta. Fakta adalah pemufakatan atau konvensi dalam matematika yang biasanya diungkapkan melalui simbol-simbol tertentu;
 - b. Konsep. Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek, apakah objek tertentu merupakan contoh konsep atau bukan;
 - c. Operasi atau Relasi. Operasi adalah pengerjaan hitung, pengertian aljabar, dan pengerjaan matematika lainnya. Sedangkan relasi antara lain :“sama dengan”, “lebih kecil”, dan lain-lain;
 - d. Prinsip. Prinsip adalah objek matematika, yang terdiri atas beberapa fakta, beberapa konsep yang dikaitkan oleh suatu relasi ataupun operasi. Secara sederhana, dapatlah dikatakan bahwa prinsip adalah hubungan diantara berbagai objek dasar matematika.

⁵ Moch. Maskur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegensi: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h.44

⁶*Ibid.*, h. 58

2. Bertumpu pada Kesepakatan

Simbol-simbol dan istilah-istilah dalam matematika merupakan kesepakatan atau konvensi yang penting. Dengan simbol dan istilah yang telah disepakati dalam matematika, maka pembahasan selanjutnya akan menjadi mudah dilakukan dan dikomunikasikan.

3. Berpola Pikir Deduktif

Dalam matematika, hanya diterima pola pikir yang bersifat deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus. Pola pikir deduktif ini dapat terwujud dalam bentuk amat sederhana, tetapi juga dapat terwujud dalam bentuk yang tidak sederhana.

4. Konsisten dalam Sistemnya

Dalam matematika terdapat berbagai macam sistem yang dibentuk dari berbagai aksioma dan memuat berbagai teorema. Ada sistem-sistem yang berkaitan, adapula sistem-sistem yang dapat dipandang lepas satu dengan lainnya.

5. Memiliki Simbol yang Kosong Arti

Didalam matematika banyak sekali simbol baik yang berupa huruf latin, huruf Yunani, maupun simbol-simbol khusus lainnya. Simbol-simbol tersebut membentuk kalimat dalam matematika yang biasa disebut model matematika.

6. Memperhatikan Semesta Pembicaraan

Sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol matematika, bila kita menggunakan kita seharusnya memperhatikan pula lingkup pembicaraannya. Lingkup atau sering disebut semesta pembicaraan bisa sempit dan bisa juga luas.

7. Karakteristik Matematika Sekolah

Sehubungan dengan karakteristik umum matematika diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran matematika disekolah harus memperhatikan ruang lingkup matematika sekolah. Ada sedikit perbedaan antara matematika sebagai ilmu dengan matematika sekolah, perbedaan itu dalam hal : penyajian, pola pikir, keterbatasan semesta dan tingkat keabstrakan.

C. Bilangan Pecahan

Bilangan rasional muncul sejak awal peradaban manusia didasarkan atas keperluan manusia yang dirasakan mendesak setelah adanya interaksi dan komunikasi sosial yang intensif dan rumit. Bilangan rasional adalah bilangan yang

lambangnyanya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan bulat dan $b \neq$

0.

Sedangkan pecahan adalah lambang bilangan dengan bentuk $\frac{a}{b}$, $b \neq 0$

dimana (a) mewakili bilangan cacah dan (b) adalah bilangan asli.⁷

1. Konsep Pecahan

Konsep suatu pecahan itu ada 2, yaitu konsep bagian dari keseluruhan dan konsep pembagian:

a. Konsep Bagian dari keseluruhan

Pada umumnya pecahan dinyatakan dengan konsep bagian dari suatu keseluruhan. Pecahan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, bilangan pada bagian bawah yang dinotasikan dengan b merupakan bilangan yang menunjukkan banyaknya bagian yang sama dari suatu keseluruhan, sedangkan a merupakan banyaknya bagian yang dimaksud.

b. Konsep Pembagian

Konsep pembagian yang dapat digunakan dalam pecahan adalah konsep partisi, yaitu memisahkan suatu keseluruhan dalam bagian-bagian yang sama ukurannya.

2. Berikut operasi hitung bilangan pecahan :

a. Penjumlahan dan pengurangan bilangan pecahan

⁷Dewi Nuraini, dkk, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta : Pusat Pembinaan, 2008), h. 65.

Dalam menentukan hasil penjumlahan atau pengurangan dua pecahan, samakan penyebut dua pecahan tersebut yaitu dengan mencari KPK dari penyebut-penyebutnya. Kemudian, baru dijumlahkan atau dikurangkan pembilangnya.

Contoh 1 :

$$1) \frac{3}{7} + \frac{4}{5} \qquad 2) 2 \frac{1}{2} - \frac{3}{4}$$

Penyelesaian:

$$1) \text{ KPK dari 5 dan 7 adalah 35, sehingga diperoleh } \frac{3}{7} + \frac{4}{5} = \frac{15}{35} +$$

$$\frac{28}{35} = \frac{43}{35} = 1 \frac{8}{35}$$

$$2) 2 \frac{1}{2} - \frac{3}{4} = \frac{5}{2} - \frac{3}{4} = \frac{10}{4} - \frac{3}{4} = \frac{7}{4} = 1 \frac{3}{4}$$

b. Perkalian Bilangan Pecahan

Untuk mengalikan dua pecahan $\frac{p}{q}$ dan $\frac{r}{s}$ dilakukan dengan

mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut atau dapat ditulis

$$\frac{p}{q} \times \frac{r}{s} = \frac{pxr}{qxs} \text{ dengan } q,s \neq 0.^8$$

Contoh 2 : Tentukan hasil perkalian berikut ke dalam bentuk yang sederhana.

⁸*Ibid.*, h. 68

$$\frac{2}{3} \times \frac{5}{8}$$

Penyelesaian : $\frac{2}{3} \times \frac{5}{8} = \frac{2 \times 5}{3 \times 8} = \frac{10}{24} = \frac{5}{12}$

c. Pembagian bilangan pecahan

Untuk sebarang pecahan $\frac{p}{q}$ dan $\frac{r}{s}$ dengan $q \neq 0, r \neq 0, s \neq 0$ berlaku

$$\frac{p}{q} : \frac{r}{s} = \frac{p}{q} \times \frac{s}{r} \text{ dimana } \frac{s}{r} \text{ merupakan kebalikan dari } \frac{r}{s} .^9$$

Contoh 3 : Tentukan hasil pembagian berikut ke dalam bentuk yang sederhana

$$\frac{3}{8} : 5 \frac{1}{2}$$

Penyelesaian :

$$\frac{3}{8} : 5 \frac{1}{2} = \frac{3}{8} : \frac{11}{2} = \frac{3}{44}$$

D. Epistemologi Ilmu Faraidh

Perhitungan harta waris sering kita dengar dengan sebutan ilmu mawaris. Dalam kehidupan rumah tangga tidak terlepas dari problema-problema yang berkaitan dengan harta warisan. Berikut pembahasan mengenai pembagian harta warisan.

1. Pengertian Ilmu Mawaris

⁹*Ibid.*, h. 71.

Mawaris adalah bentuk jamak dari kata “*mirats*” yang artinya harta yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia. Ilmu mawaris disebut juga dengan *faraidh* yang artinya bagian tertentu atau ketentuan.¹⁰

Disebut dengan ilmu mawaris karena dalam ilmu ini dibicarakan hal-hal yang berkenaan dengan harta yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia. Dinamakan ilmu *faraidh* karena dalam ilmu ini dibicarakan bagian-bagian tertentu yang telah ditetapkan besarnya bagi masing-masing ahli waris.

2. Ahli Waris

a. Ahli waris laki-laki terdiri dari:

- 1) Bapak
- 2) Kakek (ayahnya bapak) dan seterusnya keatas dari garis laki-laki
- 3) Anak laki-laki dari garis laki-laki
- 4) Cucu laki-laki (anak laki-laki dari anak laki-laki) dan seterusnya kebawah dari garis laki-laki
- 5) Saudara laki-laki kandung
- 6) Saudara laki-laki seayah
- 7) Saudara laki-laki seibu
- 8) Anak laki-laki dari saudara kandung
- 9) Anak laki-laki dari saudara laki-laki seayah
- 10) Paman sekandung (saudara laki-laki bapak sekandung)
- 11) Paman seapak (saudara laki-laki seayah)
- 12) Anak laki-laki paman sekandung
- 13) Anak laki-laki paman seayah
- 14) Suami
- 15) Laki-laki memerdekakan budak¹¹

b. Ahli waris perempuan terdiri dari:

- 1) Ibu
- 2) Nenek dari pihak ibu terus keatas
- 3) Nenek dari pihak bapak (tidak terus keatas)

¹⁰ Anna Rachmah Chalid, *Fiqh*. (Palopo: Diktat Fiqh, 2011), h.105

¹¹*Ibid.*, h.113

- 4) Anak perempuan
- 5) Cucu perempuan dari anak laki-laki, dan seterusnya kebawah dari garis laki-laki
- 6) Saudara perempuan sekandung
- 7) Saudara perempuan ayah
- 8) Saudara perempuan seibu
- 9) Istri
- 10) Perempuan yang memerdekakan hamba sahaya¹²

Apabila semua ahli waris perempuan masih hidup, maka yang berhak

menerima warisan adalah anak perempuan, ibu, dan nenek.

3. Furudh Muqaddarah

Furudh artinya bagian dari muqaddarah artinya ditentukan. Jadi furudh muqaddarah artinya ahli waris yang bagian-bagian besarnya telah ditentukan dalam

Al-Qur'an.¹³ Furudh al-muqaddarah ada 6:

a. 2/3 (dua pertiga)

Ahli waris yang mendapat 2/3 adalah:

- 1) Dua orang anak perempuan atau lebih apabila tidak ada anak laki-laki
- 2) Dua orang cucu perempuan dari anak laki-laki apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Saudara laki-laki kandung
 - e) Bapak
 - f) Kakek dari pihak bapak¹⁴

b. 1/2 (setengah)

Ahli waris yang memperoleh setengah adalah :

- 1) Anak perempuan tunggal, apabila tidak ada anak laki-laki
- 2) Cucu perempuan tunggal apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki adari anak laki-laki

¹²*Ibid.*, h.114

¹³ Sulaiman Rasjid. *Fiqh Islam*. (Bandung: Sinar Baru,1989), h. 331

¹⁴*Ibid.*, h.333

- c) Anak perempuan
- 3) Saudara perempuan kandung tunggal apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Bapak
 - e) Kakek dari pihak bapak
- 4) saudara perempuan sebakung tunggal, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) anak laki-laki
 - b) anak perempuan
 - c) cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) cucu perempuan dari anak laki-laki
 - e) saudara laki-laki kandung
 - f) saudara perempuan kandung
 - g) bapak
 - h) kakek dari pihak bapak
- 5) suami, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) anak laki-laki
 - b) anak perempuan
 - c) cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) cucu perempuan dari anak laki-laki¹⁵
- c. $\frac{1}{3}$ (sepertiga)

Ahli waris yang menerima $\frac{1}{3}$ adalah:

 - 1) Ibu, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Cucu perempuan dari anak laki-laki
 - e) Dua orang saudara atau lebih, baik laki-laki maupun perempuan, baik sekandung sebakung, maupun seibu
 - 2) Dua orang saudara atau lebih seibu, baik laki-laki maupun perempuan, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Cucu perempuan dari anak laki-laki
 - e) Bapak

¹⁵*Ibid.*

f) Kakek dari pihak bapak¹⁶

d. $\frac{1}{4}$ (seperempat)

Ahli waris yang memperoleh $\frac{1}{4}$ adalah:

- 1) Suami, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Cucu perempuan dari anak laki-laki
- 2) Istri, apa bila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Cucu perempuan dari anak laki-laki¹⁷

e. $\frac{1}{6}$ (seperenam)

Ahli waris yang memperoleh seperenam adalah:

- 1) Bapak, jika ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Cucu perempuan dari anak laki-laki
- 2) Ibu, apabila ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Dua orang saudara atau lebih, baik laki-laki maupun perempuan, sebakap maupun seibu
- 3) Nenek, baik dari pihak ibu atau bapak, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Ibu
 - b) Bapak (khusus nenek dari pihak bapak)
- 4) Cucu perempuan dari anak laki-laki, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - c) Anak perempuan lebih dari satu orang

¹⁶*Ibid.*, h.334

¹⁷*Ibid.*, h.335

- 5) Saudara perempuan seapak, baik seorang atau lebih, dengan syarat bersamanya ada seorang saudara perempuan sekandung. Itupun dengan syarat apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - d) Cucu perempuan dari anak laki-laki
 - e) Saudara laki-laki sekandung
 - f) Saudara laki-laki seapak
- 6) Saudara seibu tunggal, baik laki-laki maupun perempuan, apabila tidak ada ahli waris:
 - a) Anak laki-laki
 - b) Anak perempuan
 - c) Cucu laki-laki dari anak laki-laki¹⁸
- f. 1/8 (seperdelapan)
 Ahli waris yang memperoleh 1/8 adalah istri, apabila ada seorang ahli waris:
 - 1) Anak laki-laki
 - 2) Anak perempuan
 - 3) Cucu laki-laki dari anak laki-laki
 - 4) Cucu perempuan dari anak laki-laki¹⁹

4. Cara Pembagian Warisan

Dalam pembagian harta warisan, ada kaidah-kaidah perhitungan yang harus diketahui, sehingga selain memudahkan cara pembagiannya juga dapat membagi harta warisan dengan benar. Adapun tata pembagian warisan adalah sebagai berikut:

- a. Hanya ahli waris yang terdiri dari ahli waris '*ashabah binafshi*' maka asal masalahnya adalah sejumlah ahli waris yang ada.

¹⁸*Ibid.*, h.335

¹⁹*Ibid.*, h.336

Misalnya : Ahli waris terdiri dari 5 orang anak laki-laki, maka asal masalahnya adalah lima. Cara pembagian warisannya langsung dibagi lima, dan masing-masing ahli waris mendapat satu bilangan.

- b. Jika ahli waris hanya terdiri dari ahli waris Ashabah laki-laki dan perempuan, maka untuk laki-laki dua kali lipat perempuan, dengan cara dikalikan dua.

Misalnya : Ahli waris terdiri dari 4 orang anak laki-laki, dan tiga orang anak perempuan. cara mencari asal masalahnya. $(4 \times 2) + 3 = 11$

Cara pembagian harta warisnya : Harta dibagi 11 ; untuk anak laki-laki masing-masing dua bagian dan masing-masing anak perempuan satu bilangan.

- c. Jika ahli waris hanya satu orang ahli waris Dzawil Furudh, maka asal masalahnya adalah angka “penyebut” bagian ahli waris yang bersangkutan.

Ahli waris hanya seorang anak perempuan. Bagian seorang anak perempuan adalah $\frac{1}{2}$. Maka asal masalahnya adalah 2.

Harta warisan dibagi 2 sama dengan bagian anak perempuan

Ahli waris hanya seorang saudara perempuan seibu. Bagiannya adalah $\frac{1}{6}$.

Maka asal masalahnya adalah 6.

Cara pembagian harta warisannya adalah :

Harta warisan dibagi 6 sama dengan bagian saudara perempuan seibu.

- d. Jika ahli waris terdiri dari ahli waris Dzawil Furudh dua orang atau lebih, baik ada ahli waris Ashabah atau tidak, maka mencari asal masalahnya dengan cara mencari

kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari angka penyebut bagian masing-masing ahli waris.

Misalnya : Seorang meninggal, ahli warisnya: seorang anak perempuan, suami dan bapak. Bagian anak perempuan adalah $\frac{1}{2}$. Suami $\frac{1}{4}$, dan bapak ashabah/sisa.

$$\begin{array}{l} \text{Asal masalah KPK dari } \frac{1}{2} \text{ dan } \frac{1}{4} \text{ adalah } 4 \\ \text{Anak perempuan} = \frac{1}{2} \times 4 = 2 \\ \text{Suami} = \frac{1}{4} \times 4 = 1 \\ \text{Bapak} = 4 - (2 + 1) = 1 \end{array}$$

E. Korelasi antara Matematika dan Ilmu Faraidh

Matematika tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, kimia, biologi dan teknik seperti yang disebutkan di atas, tetapi juga membantu menyelesaikan permasalahan dalam ilmu agama. Permasalahan yang dimaksud disini adalah khusus pada permasalahan dalam ilmu agama Islam yang berkaitan dengan ilmu faraidh. Ilmu faraidh yaitu ilmu yang membahas tentang pengaturan dan pembagian harta warisan bagi ahli waris menurut bagian-bagian yang telah ditentukan Al-Qur'an.

Perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh menggunakan perhitungan matematika yang cukup rumit. Materi matematika yang banyak berkaitan dengan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh adalah pecahan. Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari keseluruhan.

Hukum mempelajari ilmu faraidh dalam agama Islam fardu kifayah, artinya suatu kewajiban yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebagian

orang Islam. Dalam menyelesaikan perhitungan harta waris dalam ilmu Faraidh materi pecahan merupakan prasyarat yang harus dikuasai oleh siswa.

Materi pecahan sudah diajarkan di Sekolah Dasar yakni kelas IV, V, VI dan berlanjut hingga kelas VII SMP. Adapun ilmu faraidh diberikan pada kelas XII SMA. Berdasarkan hal tersebut bahwa pengetahuan tentang materi pecahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran ilmu faraidh telah didapatkan sehingga mempermudah siswa dalam mengoperasionalkan ketentuan-ketentuan dalam penyelesaian ilmu faraidh.

Ada beberapa bentuk pecahan diantaranya adalah “pecahan biasa, pecahan campuran dan pecahan desimal”. Bentuk-bentuk pecahan ini banyak ditemukan pada penyelesaian perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh. Selain itu, pada penyelesaian perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh banyak digunakan operasi hitungan pecahan seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dari sini penulis dapat mengatakan bahwa “perhitungan dalam ilmu faraidh sangat berkaitan dengan materi pecahan”. Untuk memudahkan penyelesaian perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh perlu diketahui ketentuan kadar bagian masing-masing ahli waris (farudhul muqaddarah) sebagaimana yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an. Adapun ketentuan-ketentuan yang dimaksud adalah :

Adapun yang termasuk furudhul muqaddarah ada 6 (enam) macam, yaitu :

- a. Seperdua ($1/2$)
- b. Dua pertiga ($2/3$)
- c. Seperenam ($1/6$)

- d. Sepertiga ($1/3$)
- e. Seperempat ($1/4$)
- f. Seperdelapan ($1/8$)²⁰

F. Kerangka Pikir

Belajar merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dengan maksud untuk mendapatkan suatu perubahan, baik itu perubahan dari segi sifat, pengetahuan maupun mental. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seorang siswa setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, penguasaan konsep serta perubahan pola pikir untuk menuju suatu kedewasaan dalam hidup.

Metematika sebagai cabang ilmu pengetahuan yang objek kajiannya bersifat abstrak dan sistematis, sehingga dalam mempelajarinya sangat dibutuhkan kesabaran dan penalaran yang tinggi sehingga orang yang mendalami pendidikan metematika secara tidak sadar telah melatih dirinya untuk bersikap sabar dan memiliki naluri yang kuat.

Metematika tidak hanya digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, ekonomi, kimia dan teknik seperti yang disebutkan di atas, tetapi juga dapat dikaitkan dengan permasalahan dalam ilmu agama. Metematika tanpa iman takkan membawa manusia kepada kebenaran. Hanya dengan iman, metematika memimpin

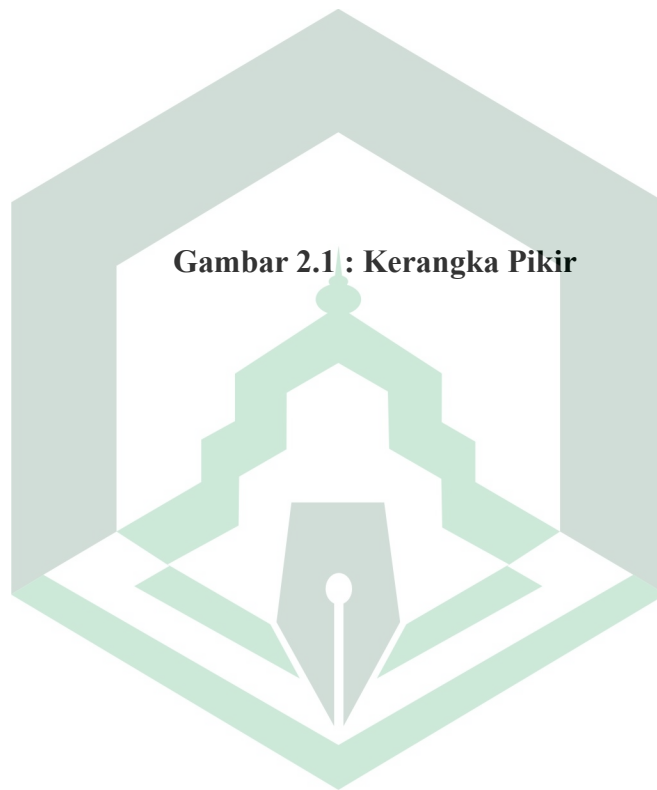
²⁰ Anna Rahmah Chalid. *Op.cit.*, h.114

manusia menemukan kebenaran. Matematika tidak akan menghasilkan kebijaksanaan, tetapi iman membuat manusia bijaksana menggunakan matematika demi kebenaran.²¹

Sebagai salah satu PTKIN di Indonesia, IAIN Palopo juga merupakan lembaga keagamaan/dakwah yang mengemban misi pembinaan dan pengembangan umat Islam agar memiliki *concern* dan komitmen terhadap ajaran dan misi Islam dalam segala aspek kehidupan, yang dilandasi oleh pemahaman dan wawasan keilmuan Islam.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mencoba meneliti ada tidaknya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan siswa menyelesaikan perhitungan harta waris dalam ilmu faraidh di kelas XII MAN palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

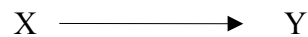
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi dengan terfokus pada jenis penelitian jenis penelitian *ex-post facto*. Pendekatan psikologi dimaksudkan sebagai usaha menciptakan keadaan yang dapat mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi dengan tujuan untuk membentuk pola pikir siswa. Sedangkan penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.¹ Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti tidak mengontrol variabel bebas melalui manipulasi atau perlakuan secara eksperimen sebab perlakuan telah ada dan telah terjadi sebelumnya oleh orang lain yang bukan peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak mengadakan kegiatan pembelajaran tentang bilangan pecahan dan materi ahli waris karena pembelajaran telah terjadi, yang dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua macam variabel yaitu variabel penguasaan materi pecahan yang disimbolkan dengan X dan variabel kemampuan

¹ (<http://www.scribd.com/doc/85109555/axpofacto>), *Online*. Diakses tanggal 18/5/2015

menyelesaikan perhitungan harta waris yang disimbolkan dengan Y. Adapun desain penelitian antara variabel yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Dimana : X = penguasaan materi pecahan
Y = kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Palopo yang beralamat di Jalan Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kesimpansiuran objek atau lokasi yang akan dijadikan tempat pengambilan data atau yang biasa disebut populasi dalam suatu penelitian perlu dihindari, maka untuk mengantisipasi hal tersebut, penulis menentukan batasan-batasan populasi.

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII MAN Palopo terdiri atas 3 kelas IPA. Jumlah keseluruhan siswa adalah 55 orang, dimana jumlah laki-laki adalah 10 siswa dan perempuan berjumlah 45 siswa.

Tabel 3.1 : Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XII IPA ₁	20
2	XII IPA ₂	18
3	XII IPA ₃	17
Jumlah		55

Sumber: Tata Usaha MAN Palopo

2. Sampel

Penentuan berapa besar sampel yang harus digunakan, perlu berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel, menurut Suharsimi Arikunto bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, Karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.²

Namun, melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 55 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total (sampel jenuh), artinya jumlah seluruh populasi dijadikan sampel.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti seperti data yang diperoleh dari tes penelitian yang terdiri atas dua bagian, yaitu:
 - a. Tes essay untuk penguasaan materi pecahan sebanyak 6 soal.
 - b. Tes essay untuk kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris sebanyak 6 soal.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.134.

2. Data sekunder adalah data yang diambil dari sekolah atau dokumen sekolah, sumber arsip, dan sebagainya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Instrumen

Sebelum kedua instrument tersebut diberikan kepada sampel terlebih dahulu dilakukan pengujian diluar sampel penelitian untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel atau tidak.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat.

Untuk menentukan validitas masing – masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = koefisien korelasi *product moment*
 N = jumlah subjek atau responden
 $\sum X$ = skor butir

$$\begin{aligned}\sum Y &= \text{ skor total} \\ \sum X^2 &= \text{ jumlah kuadrat nilai X} \\ \sum Y^2 &= \text{ jumlah kuadrat nilai Y}\end{aligned}$$

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dengan kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ berarti valid (digunakan atau dipakai)
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid (diperbaiki atau dihilangkan).³

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji reliabilitas menggunakan rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

3 Suharsimi Arikunto. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Edisi Revisi VIII, Jakarta : Bumi Aksara. 2008). h.72.

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_i^2 = Varians total

2. Analisis Hasil penelitian

a. Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif adalah susunan angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, histogram, polygon, frekuensi, ozaiv (ogive), ukuran penempatan (median, kuartil, desil, dan persentil), ukuran gejala pusat (rata-rata hitung, rata-rata ukur, rata-rata harmonik, dan modus), simpangan baku, angka baku, kurva normal, korelasi, dan regresi linear.⁴

Statistik deskriptif yang digunakan adalah frekuensi rata-rata, standar deviasi, varians, ukuran sampel, rentang skor, nilai terendah, dan nilai tertinggi dari masing-masing variabel penelitian.

Untuk mengetahui kriteria penguasaan materi pecahan dan kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris merujuk pada kriteria nilai hasil

⁴Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara. 1995), h.3.

belajar yang digunakan pada kelas XI IPS MAN Palopo yaitu 75. Sehingga tabel pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 : Kategorisasi Nilai Hasil Belajar

Nilai	Kategori
0-74	Kurang
75-85	Cukup
86-95	Baik
96-100	Amat Baik

b. Analisis Statistika Inferensial

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo. Melalui statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan uji-t.

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah.⁵ Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data yang diperoleh berdasarkan pemberian tes yang diberikan kepada responden. Selanjutnya, untuk uji hipotesis data dimasukkan ke

⁵Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

dalam bentuk regresi linear, dan menghitung koefisien determinasinya serta menghitung uji-t dari kedua variabel tersebut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.⁶ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standart \text{ error of } skewness}$$

$$\text{Nilai } kurtosis = \frac{kurtosis}{standart \text{ error of } kurtosis}$$

2) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumusan yang digunakan untuk menguji kesamaan varians tersebut adalah :

$$F_{hitung} = \frac{varians \text{ terbesar}}{varians \text{ terkecil}}$$

⁶Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Yogyakarta : Andi offset, 2005),h.235

Adapun kriteria pengujian yaitu : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen dan jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data tidak homogen.

3) Uji hipotesis penelitian

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu faraidh pada siswa kelas XII MAN Palopo adalah analisis regresi dengan langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y: subjek dalam variabel dependent yang di prediksi

a: harga Y bila $X = 0$

b: Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X: subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji t, yaitu dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\frac{n-2}{\sqrt{1-r^2}}}{\frac{r}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

- t : t hitung
 r : koefisien korelasi
 n : jumlah sampel⁷

Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 13.0 sehingga dapat ditemukan signifikansi konstanta dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasilnya dapat dilihat dari hasil SPSS pada tabel *coefficient* yaitu pada nilai signifikannya. jika signifikan variabel lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0.05, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya jika signifikan variabel lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 5% atau 0.05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

4) Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui hubungan antara variabel penguasaan materi pecahan (X) terhadap variabel kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu Faraidh (Y). Oleh karena itu, terlebih dahulu mencari nilai *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Interpretasi nilai r mengacu pada pendapat Guilford dalam Subana dan Sudrajat⁸.

Tabel 3.2 : Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

⁷ S. Margono., *op cit.* h. 207

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Tidak ada hubungan
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dalam ilmu Faraidh digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi
 r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu oleh manajemen madrasah antara lain pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya. Demikian pula halnya dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen Agama telah mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di Kota Palopo.

Madrasah ini adalah merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Adapun letaknya sangat strategis karena dilalui alat transportasi umum, yaitu di Jl. Dr. Ratulangi Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo. Bangunan sekolah ini merupakan milik sendiri dengan luas 39.279 m². Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo.

PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa

belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI. nomor 64 Tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990.¹

Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2007, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi (MAN) Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Pergantian Pimpinan Sejak 1960-sekarang

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Periode
1.	PGAN 4 Tahun	Kadis	1960 – 1970
2.	PGAN 4, 6, 3 Tahun	Drs. H. Ruslin	1970 – 1990
3.	PGAN / MAN	H. Abd. Latif P, B.A.	1990 – 1996
4.	MAN	Drs.M.Jahja Hamid	1996 – 2001
5.	MAN	Drs. Somba	2001 – 2003
6.	MAN	Drs.H.Mustafa Abdullah	2003 – 2005
7.	MAN	Nursjam Baso, S.Pd.	2005 – 2007

¹Arsip, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

8.	MAN	Dra. Maida Hawa	2007 – Sekarang
----	-----	-----------------	-----------------

Sumber: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo²

Adapun visi dan misi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo adalah:³

1. Visi: “Terwujudnya siswa yang berimtaq dan beriptek serta mampu mengaktualisasikan diri dengan lingkungannya”.
2. Misi :
 - a. Meningkatkan penghayatan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap seluruh aspek kehidupan.
 - b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
 - c. Mewujudkan disiplin dan ethos kerja yang produktif.
 - d. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan
 - e. Meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik, baik dalam bidang agama maupun bidang umum
3. Keadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo.

Guru adalah unsur membantu peserta didik dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaannya, baik secara formal maupun non formal menuju insan kamil. Sedangkan siswa adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam lembaga pendidikan formal.

²Ibid.

³Papan visi misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

Tabel 4.2 : Data Guru dan Tata Usaha

Ijazah Tertinggi	Guru		Tata Usaha	
	Tetap	Tidak Tetap	Tetap	Tidak Tetap
S.2	5	-	-	-
S.1	34	10	3	-
D3/D2/D1	-	-	-	2
SLTA	-	-	-	8
Jumlah	39	10	3	10

a. Nama Pimpinan

No.	Nama	Jabatan	NIP
1	Dra. Maida Hawa	Kepala Sekolah	19670813 199303 2001

b. Nama-Nama Guru Mata Pelajaran

No	Nama/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Guru mata Pelajaran
1	Dra. Nujihati Satta NIP 195512111989022001	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
2	Dra. Anna Rahmah C, M.Pd.I NIP 196106231992032001	Pembina IV/a	Fiqih
3	Drs. M. Bahrum. T NIP 196212311991011001	Pembina IV/a	Aqidah akhlak
4	Drs. Abd. Majid. DM., M.Pd.I NIP.19580919198903 1 002	Pembina IV/a	Qur'an Hadist
5	Dra. Niba Manganni NIP 196107191994032001	Pembina IV/a	Seni Budaya
6	Dra. Jumrah NIP 196612311994032001	Pembina IV/a	Bahasa Inggris
7	Dra. Nurwahidah NIP 196903271995032004	Pembina IV/a	Biologi
8	Kasiatun S.Pd. NIP 19650615199302002	Pembina IV/a	Bahasa Indonesia
9	Dra.Jumiati Sinarji	Pembina IV/a	Biologi

	NIP 196904071998032001		
10	Dra. Ruhaya NIP 150284046	Pembina IV/a	Sejarah Nas dan Umum
11	Dra.Jumaliana NIP 150280392	Pembina IV/a	Matematika
12	Rahmah S.Ag.,S.Pd. NIP 197109072003122001	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia dan Matematika
13	Drs.Haeruddin NIP 150384705	Penata Muda Tik.I/III/b	Bahasa Indonesia
14	Mustakim S.E NIP 150385917	Penata Muda III/a	Ekonomi
15	Dra.Nurmiati M.Pd.I NIP 197105032005012003	Penata Muda Tk.I/III/b	Bhs. Asing (arab)
16	Dra.Uswati Khalik NIP 150293930	Penata Muda III/a	SKI dan Bhsa.Asing
17	Indarmi Renta. S.Ag. NIP 150392288	Penata Muda III/a	Bhs. Arab
18	Dra.St.Nun Ainun Yahya NIP 150397273	Penata Muda III/a	Aqidah Akhlak
17	Dra. Nurpati NIP 150401515	Penata Muda III/a	Bhs. Indonesia dan PKN
18	Drs. Abd. Muis Achmad NIP 150409682	Penata Muda III/a	Penjaskes dan Mulok
19	Sujarno S.Ag NIP 150409684	Penata Muda III/a	Geografi
20	Drs. Sofyan Lihu NIP 196809251997021001	Pembina IV/a	Matematika
21	Udding, S.Pd.	Pembina IV/a	Matematika
22	Rahmawati S.S NIP 197311020031221220098	Penata III/c	Bahasa Inggris
23	Bebet Rusmasari K,S.Pd. NIP 19790218200522002	Penata Muda III/c	Bahasa Inggris
24	Hadrah S.E NIP 197302022005022003	Penata Muda Tk.I/III/b	Ekonomi
25	Darwis S.Pd. NIP 197905072006041010	Penata Muda Tk.I/III/b	Penjaskes
26	Hisdayanti, ST. NIP 197904252006042012	Penata Muda Tk.I/III/b	Kimia
27	Abdul Wahab, S.Si. NIP 19810732006041012	Penata Muda Tk.I/III/b	Matematika
28	Rizal Syarifuddin, S.E.	Penata Muda	Ekonomi dan

	NIP 19770816006041017	Tk.I/III/b	Sosiologi
29	Alahuddin, S.Fil. I NIP 197809022007011008	Penata Muda III/a	Bahasa Arab
30	Faisal Syarifuddin, ST. NIP 197708162007011024	Penata Muda III/a	Fisika
31	Sugiyah, SP. NIP 197702122007012014	Penata Muda III/a	Fisika
32	Muh. Nashir Takbir, S.Kom NIP 197809032008011006	Penata Muda II/a	TIK
33	Dra. Hj. Sahari B. Amir	-	Fiqih
34	H. Sibenteng, BA.	-	Seni Budaya
35	Asriani Baso, S.Ag.	-	Mulok
36	Paulus Baan, S.T.	-	Fisika
37	Syahrir, S. Kom	-	TIK

c. Nama-Nama Staf Tata Usaha

No	Nama	Pangkat/Gol. Ruang	Jabatan
1	Firdaus, SH.	Penata Muda III/a	Kepala Tata Usaha
2	Abd. Haris Nasution	Pengatur Muda II/a	Bendahara Rutin
3	Rini Rukmana	-	Staf bendahara
4	Muh. Fajri	-	Staf Tata Usaha
5	Zukhrawaty Amin	-	Staf Tata Usaha
6	Nuspia	-	Staf Tata Usaha
7	Ashari Abdullah S. Sos	-	Pustakawan
8	Fatmiyah	-	Staf Tata Usaha
9	Hasrida Kaddase	-	Staf Tata Usaha
9	Syahrani Somba, S.Pd.I	-	Staf Tata Usaha
10	Abd. Kadir	-	Penjaga Sekolah
11	Sudirman, S.Pd.I	-	Cleaning Service
12	Antok	-	Cleaning Service
13	Yunus, S.Pd.I	-	Cleaning Service

Sumber: Kantor Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran disekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru.

Siswa sebagai individu yang sedang berkembang, memiliki keunikan, ciri-ciri dan bakat tertentu yang bersifat laten. Ciri-ciri dan bakat inilah yang membedakan anak dengan anak lainnya dalam lingkungan sosial, sehingga dapat dijadikan tolak ukur perbedaan antara siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Adapun perkembangan jumlah siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo dalam 5 (lima) tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Perkembangan Jumlah Siswa MAN Palopo

Kelas	Keadaan Siswa Tahun 2011/2015					Jumlah
	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	
XI	195	220	178	128	178	899
XII	153	168	193	137	132	783
XII	160	130	145	167	123	725
Jumlah	508	518	516	432	433	2407

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Palopo

5. Sarana dan Prasarana

Secara fisik, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru,

siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar (PBM). Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini:

Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana MAN Palopo Tahun 2015

Nama bangunan/ lapangan	Jumlah	Luas	Kondisi	
			Baik	Rusak
Ruang Belajar	21	4566 m ²	√	-
Ruang Laboratorium IPA	1	310 m ²	√	-
Ruang Kantor	1	428 m ²	√	-
Ruang Perpustakaan	1	100 m ²	√	-
Mushallah	1	586 m ²	√	-
Aula	1	1056 m ²	√	-
Ruang Kepala Sekolah	2	28 m ²	√	-
Lab Skill	1	214 m ²	√	-
Ruang Komputer	1	214 m ²	√	-
Ruang Guru	1	214 m ²	√	-
Ruang Lab. Bahasa	1	56 m ²	√	-
Ruang TU	1	12 m ²	√	-
UKS	1	448 m ²	√	-
Lapangan Basket	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Badminton	1	162 m ²	√	-
Lapangan Volley Ball	1	84,5 m ²	√	-
Lapangan Takraw	1	8 m ²	√	-
WC Kepsek/ Guru	1	24 m ²	√	-
WC Siswa	2		√	-
	12		√	-

Sumber Data: Kantor Madrasah Aliyah Negeri(MAN) Palopo

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen
 - a. Penguasaan Materi Pecahan

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal tes pecahan, digunakan program *Microsoft Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menguji cobakan soal tes kepada 25 siswa SMA MAN Palopo dengan 6 butir soal diantaranya dinyatakan valid semua.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas soal tes pecahan, digunakan *Microsoft Excel 2007*. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 25 siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,414. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 untuk 25 responden yaitu sebesar 0,413. Oleh karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tes tersebut dinyatakan reliabel.

b. Kemampuan Menyelesaikan Persoalan Pembagian Harta Waris

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas butir soal, digunakan program *Microsoft Excel 2007*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menguji cobakan soal tes kepada 25 siswa SMA PMDS Putri Palopo dengan semua butir soal dinyatakan valid semua.

Sedangkan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket, digunakan *Microsoft Excel 2007*. Dan hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 25 siswa dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,464.

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan nilai r_{tabel} pada taraf kepercayaan 5% untuk 25 responden yaitu sebesar 0,413. Oleh karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Statistik Distribusi Skor Penguasaan Materi Pecahan dan Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris

		PECAHAN	HARTA
N	Valid	55	55
	Missing	0	0
Mean		76,7273	90,3273
Median		76,0000	92,0000
Mode		75,00(a)	95,00
Std. Deviation		5,11879	5,78649
Variance		26,20202	33,48350
Skewness		,274	-1,391
Std. Error of Skewness		,322	,322
Kurtosis		,712	1,515
Std. Error of Kurtosis		,634	,634
Range		25,00	23,00
Minimum		65,00	75,00
Maximum		90,00	98,00
Sum		4220,00	4968,00

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh rata-rata skor penguasaan materi pecahan siswa kelas XII IPA MAN Palopo adalah 76,73 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 65 serta standar deviasi dan varians adalah 5,12 dan 26,20.

Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan materi pecahan siswa kelas XII IPA MAN Palopo termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pecahan siswa kelas XII IPA MAN Palopo yang dibagi kedalam 5 kategori tingkatan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.6 : Perolehan Persentase Kategorisasi Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 74	Kurang	14	25,45%
75 - 85	Cukup	41	74,55%
86- 95	Baik	0	0%
96 - 100	Amat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa frekuensi siswa dalam kategori kurang sebanyak 14 orang dengan persentase 25,45%, frekuensi siswa dalam kategori cukup sebanyak 41 orang dengan persentase 74,55%, frekuensi siswa dalam kategori baik sebanyak 0 (tidak ada) dengan persentase penguasaan sebesar 0%, sedangkan frekuensi siswa dalam kategori baik sekali sebanyak 0 dengan persentase penguasaan 0%.

Sedangkan berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh rata-rata skor kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris siswa kelas XII IPA MAN Palopo adalah 90,33 dengan skor maksimum 98 dan skor minimum 75 serta standar deviasi dan varians adalah 5,786 dan 33,483. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris siswa kelas XII IPA MAN Palopo termasuk dalam kategori baik.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pecahan siswa kelas XII IPA MAN Palopo yang dibagi kedalam 5 kategori tingkatan dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini :

Tabel 4.7 : Perolehan Persentase Kategorisasi Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 74	Kurang	0	0%
75 - 85	Cukup	9	16,36%
86- 95	Baik	44	80%
96 - 100	Amat Baik	2	3,64%
Jumlah		55	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh bahwa frekuensi siswa dalam kategori kurang sebanyak 0 (tidak ada) dengan persentase 0%, frekuensi siswa dalam kategori cukup sebanyak 9 dengan persentase penguasaan 16,36%, frekuensi siswa dalam kategori baik sebanyak 44 orang dengan persentase penguasaan sebesar 80%, sedangkan frekuensi siswa dalam kategori amat baik sebanyak 2 orang dengan persentase penguasaan 3,64%.

b. Hasil Analisis Statistik Inferensial

1) Uji normalitas

Untuk menguji normalitas penguasaan materi pecahan dan kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris siswa kelas XII IPA MAN Palopo digunakan uji *skewness kurtosis*. Berdasarkan hasil tabel 4.5 diperoleh skor penguasaan materi pecahan memiliki nilai *skewness* sebesar 0,851 dan nilai *kurtosis* sebesar 1,123. Sedangkan skor kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris memiliki nilai *skewness* sebesar -4,32 dan nilai *kurtosis* sebesar 0,002. Berdasarkan hal tersebut

maka dinyatakan skor penguasaan materi pecahan berdistribusi normal dan data skor kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, digunakan uji normalitas non-parametrik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Untuk memudahkan penulis dalam mengolah data skor kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris maka penulis menggunakan program SPSS. Adapun hasil uji *Kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 : Uji Non Parametrik Kemampuan Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris

		HARTA
N		55
Normal	Mean	90,3273
Parameters(a,b)	Std. Deviation	5,78649
Most Extreme	Absolute	,187
Differences	Positive	,173
	Negative	-,187
Kolmogorov-Smirnov Z		1,383
Asymp. Sig. (2-tailed)		,044

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,383. Bila nilai tersebut dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai kolmogorov-Smirnov Z ($1,383 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan variabel kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 : Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38,219	9,545		4,004	,000
	PECAHAN	,679	,124	,601	5,471	,000

a. Dependent Variable: HARTA

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan adalah = 0.000. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas yang terdapat pada kaidah SPSS yaitu jika $0.05 \geq \text{sig.}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika $0.05 \leq \text{sig.}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa $0.05 \geq 0.000$, maka H_0 ditolak artinya penguasaan materi pecahan berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris siswa kelas XII IPA MAN Palopo.

Besarnya harga koefisien X sebesar 0.679 dan bilangan konstantanya sebesar 38,219. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresinya sebagai berikut :

Artinya jika X_1 adalah 0, maka nilai Y adalah 38,219 dan apabila X_1 naik 1 satuan, maka \hat{Y} naik sebesar : $\hat{Y} = 38,219 + 0,679X_1$

3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada lampiran 5, diperoleh nilai r adalah 0,601. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa variabel penguasaan materi pecahan (X) memiliki hubungan yang kuat dan searah terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris (Y), artinya semakin tinggi penguasaan materi pecahan siswa maka semakin tinggi pula kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris siswa. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu :

$$KD = r^2 \times 100 = 0,601^2 \times 100 = 0,361 \times 100 = 36,1$$

Artinya, pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris XII IPA MAN Palopo sebesar 36,1% sedangkan sisanya 63,9% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi penguasaan materi pecahan dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menguji coba instrumen kepada siswa MAN Palopo sebanyak 25 siswa, selanjutnya semua butir soal penguasaan materi pecahan dinyatakan valid dan dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah item pernyataan yang akan diuji reliabel atau tidak dari hasil perhitungan pengujian

reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dari rumus α diperoleh r_{hitung} . Dari rumus alpha diperoleh $r_{11} = 0,414$ dan $r_{tabel} = 0,413$. Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan reliabel. Sedangkan semua item pernyataan kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris dinyatakan valid dan dilakukan uji realibilitas dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ dari rumus α diperoleh r_{hitung} . Dari rumus alpha diperoleh $r_{11} = 0,464$ dan $r_{tabel} = 0,413$. Oleh karena itu $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pemberian soal tes penguasaan materi pecahan kepada siswa kelas XII IPA MAN Palopo diperoleh nilai siswa dikategorikan baik. Dengan rata-rata skor penguasaan materi pecahan siswa kelas XII IPA MAN Palopo adalah 76,73 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 65 serta standar deviasi dan varians adalah 5,12 dan 26,20. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kategorisasi yang baik yaitu sebesar 79%. Sedangkan dari hasil pemberian soal tes kemampuan dalam menyelesaikan persoalan pembagian harta waris kepada siswa kelas XII IPA MAN Palopo diperoleh nilai siswa dikategorikan baik sekali. Dengan rata-rata skor kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris kelas XII IPA MAN Palopo adalah 90,33 dengan skor maksimum 98 dan skor minimum 75 serta standar deviasi dan varians adalah 5,786 dan 33,483. Hal ini ditunjukkan oleh persentase kategorisasi yang baik sekali yaitu sebesar 93%.

Dari hasil uji normalitas diperoleh nilai kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,383.

Bila nilai tersebut dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka diperoleh nilai

kolmogorov-Smirnov $Z(1,383) > 0,05$. Hasil ini menunjukkan variabel kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris berdistribusi normal.

Diketahui bahwa nilai signifikan adalah $= 0.000$. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai probabilitas yang terdapat pada kaidah SPSS yaitu jika $0.05 \geq \text{sig.}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Sedangkan jika $0.05 \leq \text{sig.}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa $0.05 \geq 0.000$, maka H_0 ditolak artinya penguasaan materi pecahan berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan perhitungan harta waris siswa kelas XII IPA MAN Palopo.

Besarnya harga koefisien X sebesar 0.679 dan bilangan konstantanya sebesar $38,219$. Berdasarkan angka-angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 38,219 + 0.679X_1$$

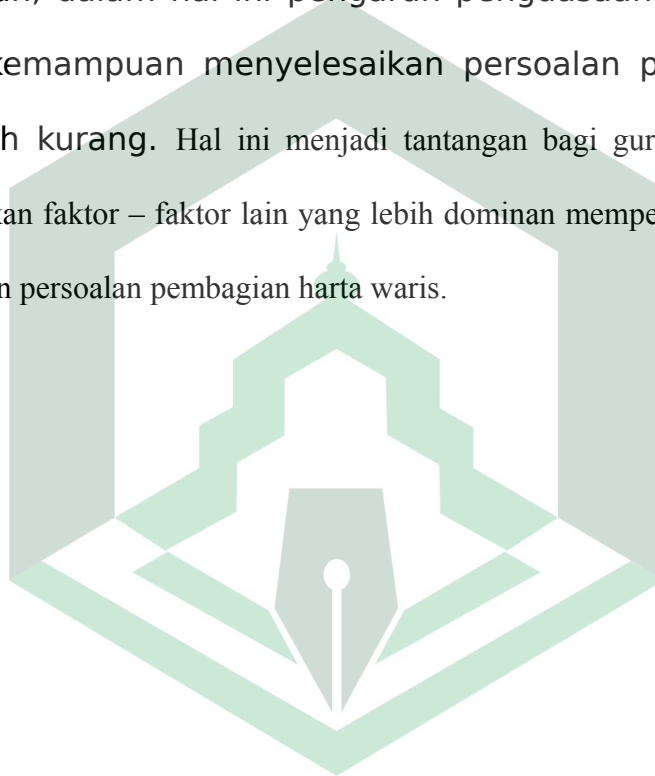
Artinya jika X_1 adalah 0 , maka nilai Y adalah $38,219$ dan apabila X_1 naik 1 satuan, maka \hat{Y} naik sebesar $38,898$.

Dari hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris kelas XII IPA MAN Palopo sebesar $36,1\%$. Matematika merupakan salah satu ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari ilmu lain, salah satunya dalam mempelajari Ilmu Faraidh tentang

pembagian harta waris, karena didalamnya terdapat perhitungan matematis khususnya mengenai pecahan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian di atas.

Berdasarkan hasil tersebut maka sudah terpenuhi tujuan penelitian ini yaitu telah mengetahui adanya Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan.

Namun, dalam hal ini pengaruh penguasaan materi pecahan terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris masih kurang. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk mengungkapkan faktor – faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang dilakukan di MAN Palopo yang melibatkan kelas XII. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang dikemukakan oleh penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penguasaan materi pecahan siswa kelas XII MAN Palopo diperoleh rata-rata skor penguasaan materi pecahan siswa kelas XII IPA MAN Palopo adalah 76,73 dengan skor maksimum 90 dan skor minimum 65 serta standar deviasi dan varians adalah 5,12 dan 26,20.
2. Kemampuan siswa kelas XII MAN Palopo dalam menyelesaikan perhitungan harta waris diperoleh rata-rata skor kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris kelas XII IPA MAN Palopo adalah 90,33 dengan skor maksimum 98 dan skor minimum 75 serta standar deviasi dan varians adalah 5,786 dan 33,483.
3. Penguasaan materi pecahan berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan persoalan pembagian harta waris pada siswa kelas XII MAN Palopo sebesar 0,601 yang berarti bahwa 36,1%. Sedangkan, 63,9% ditentukan oleh variabel lain.

IAIN PALOPO

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Agar mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya kepada kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan yang meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi guru

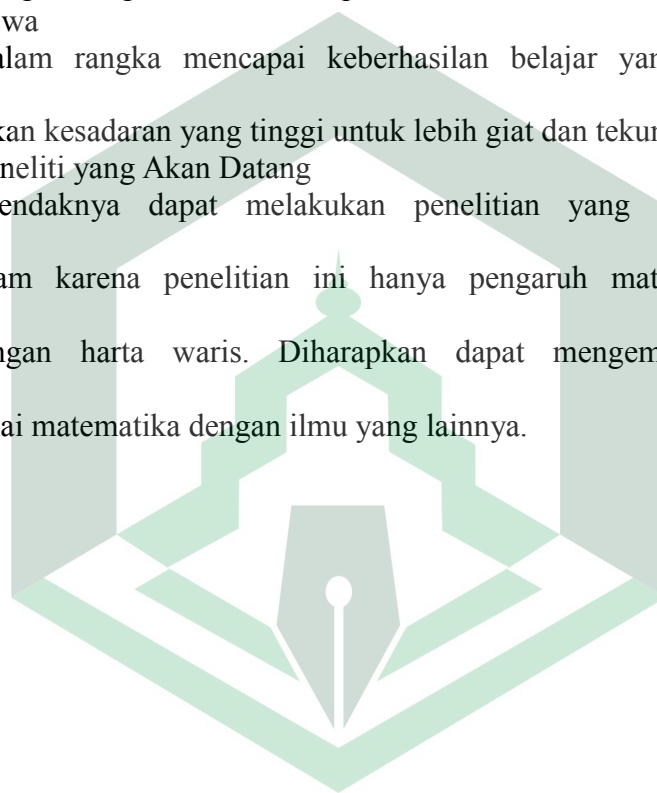
Demi keberhasilan dan tercapainya tujuan pendidikan, hendaknya guru memberikan motivasi yang tinggi pada siswa dalam belajar dan mampu menguasai berbagai metode dan materi pelajaran khususnya matematika, sehingga dapat mempermudah untuk mempelajari mata pelajaran yang berhubungan dengan matematika seperti ilmu faraidh dan sebagainya.

3. Bagi siswa

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan kesadaran yang tinggi untuk lebih giat dan tekun dalam belajar.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan mendalam karena penelitian ini hanya pengaruh materi pecahan dengan perhitungan harta waris. Diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai matematika dengan ilmu yang lainnya.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta: 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Karyatoha Putra . Semarang: 1998
- Dra. Anna Rahmah Chalid. *Pelajaran fiqh*. madrasah aliyah negeri . Palopo: 2011
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas Surabaya-Indonesia, 1994.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. RajaGrafindo Persada . Jakarta: 2006
- HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika* . Indonesia Cerdas, Yogyakarta: 2007
- <http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20071203024300AAMI4kR>),
Online, diakses tgl 18 mei 2015
- <http://www.scribd.com/doc/85109555/axpofacto>),*Online*. Diakses tanggal 18/5/2015
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinaka cipta, 2003.
- M.Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, Pustaka Setia.Bandung: 2000
- Nuraini, Dewi, dkk, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*. pusat pembukuan.jakarta: 2008
- Tirtarahardja, Umar, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta: 2000
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional; UU RI No. 20 Tahun 2003*. : Sinar Grafika . Jakarta
- Simanjuntak, Lisnawaty dkk. *Metode Mengajar Matematika*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Slameto, *Belajar dan Faktor--Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta: 1995

Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI, 1997

Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: 2003

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Jakarta: 2000

Tirtarahardja, Umar dan La Sula. *Pengantar Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000

Usman, Husaini & Akbar, Purnomo Setiady. *Pengaantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Yandianto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. M2S Bandung. Bandung: 1996.



IAIN PALOPO



RIWAYAT HIDUP

Dzulkifli A, lahir di Kelurahan Marobo Kec Sabbang Kab. Luwu Utara, 02 Januari 1993, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Ambo Tola dan Maisa. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu dimulai dari pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDN 016 Salulimbong dan dinyatakan tamat pada tahun 2005.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN 2 Sabbang dan dinyatakan tamat pada tahun 2008. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di SMA Negeri 1 Sabbang dan dinyatakan tamat pada tahun 2011.

Akhir Pada tahun 2011 penulis tidak pernah mengira bahwa akan melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat, yaitu: “*Pengaruh Penguasaan Materi Pecahan terhadap Kemampuan Siswa Menyelesaikan Perhitungan Harta Waris dalam Ilmu Faraidh pada Siswa Kelas XII MAN Palopo*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Starata Satu (SI) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Penulis berharap, dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Palopo dengan nilai akhir yang baik, dan bisa menjadi tenaga pendidik yang berbobot dan professional. Demikianlah riwayat hidup pendidikan dari penulis yang dirangkum berdasarkan fakta yang ada. Semoga kedepannya penulis dapat mewujudkan impian dan khayalannya. Sebagai tenaga pendidik yang sederhana yang bijaksana dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Penulis juga berharap dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya orang tua tercinta. Aamin Ya Rabbal Alamin